



## Survei Tingkat Minat Mahasiswi Terhadap Olahraga Futsal Di Asrama Putri Tolikara

Anita Wambrau<sup>1\*</sup>, Norlise Siep<sup>2</sup>, Swandika Pinem<sup>3</sup>, Astini Asri<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Article History | **Received:** 26 Maret 2025 | **Accepted:** 08 Mei 2025 | **Published:** 23 June 2025

### Kata Kunci:

Minat; Futsal;  
Mahasiswa.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat mahasiswi terhadap olahraga futsal di Asrama Putri Tolikara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan survei. Populasi berjumlah 60 mahasiswi, dengan sampel sebanyak 45 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas minat mahasiswi berada pada kategori sedang (49%), diikuti tinggi (24%), rendah (20%), sangat rendah (7%), dan tidak ada yang sangat tinggi (0%). Faktor penghambat meliputi kurangnya kepercayaan diri dan penguasaan teknik (internal), serta terbatasnya fasilitas, dukungan sosial, dan norma gender (eksternal). Simpulannya, minat mahasiswi terhadap futsal tergolong sedang dengan kesenjangan antara minat dan partisipasi nyata. Oleh karena itu, direkomendasikan penyediaan fasilitas yang aman dan terjadwal khusus, pembangunan komunitas olahraga inklusif, serta edukasi dan kemitraan strategis untuk meningkatkan partisipasi.

## *Survey of Female Students' Interest in Futsal at the Tolikara Girls' Dormitory*

### Keywords:

Interests;  
Futsal; Female  
Student.

### Abstract

*This study aims to measure the level of interest and identify factors influencing female students' interest in futsal at the Tolikara Girls' Dormitory. The method used is a descriptive quantitative survey. The population consisted of 60 female students, with a sample of 45 selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire in the form of a Likert scale and analyzed descriptively using percentage techniques. The results showed that the majority of female students' interest was in the moderate category (49%), followed by high (24%), low (20%), very low (7%), and none were very high (0%). Inhibiting factors include lack of self-confidence and technical mastery (internal), as well as limited facilities, social support, and gender norms (external). In conclusion, female students' interest in futsal is classified as moderate with a gap between interest and actual participation. Therefore, it is recommended to provide safe and scheduled facilities specifically, develop an inclusive sports community, and provide education and strategic partnerships to increase participation.*

**Corresponding author:** Nama. Email: [anita.wm@gmail.com](mailto:anita.wm@gmail.com)

How to cite: Anita Wambrau, A., Siep., N., Pinem, S., Asri, A. (2025). Survei Tingkat Minat Mahasiswi Terhadap Olahraga Futsal Di Asrama Putri Tolikara. *Jurnal Olahraga Papua*, 7(1), 22-27. <https://doi.org/10.31957/jop.v7i01.4993>

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan komponen fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga mental dan sosial. Senada dengan pendapat tersebut, Bangun (2016) mendefinisikan olahraga sebagai suatu institusi sosial yang dirancang untuk mencapai tujuan perkembangan pemuda dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, olahraga berperan strategis untuk menciptakan generasi muda yang sehat, disiplin, dan berdaya saing, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menyatakan bahwa keolahragaan diselenggarakan dengan tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas (Dewan Perwakilan Rakyat, 2017). Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat pun terus digalakkan untuk menumbuhkan bibit-bibit atlet berprestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa.

Di tingkat perguruan tinggi, olahraga tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, tetapi juga sebagai media rekreasi, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi diri mahasiswa. Juhrodin (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga di lingkungan pendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan hidup (life skills), termasuk kepemimpinan dan kerja sama tim. Salah satu cabang olahraga yang semakin populer di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, adalah futsal. Olahraga ini menawarkan dinamika permainan yang cepat, seru, dan dapat dimainkan di dalam ruangan, sehingga cocok untuk berbagai kondisi.

Namun, partisipasi aktif perempuan, khususnya mahasiswi, dalam olahraga futsal masih relatif rendah jika dibandingkan dengan partisipasi laki-laki. Fenomena ini konsisten dengan temuan Appleby & Foster (2013) yang mengungkapkan bahwa partisipasi olahraga perempuan seringkali dibatasi oleh konstruksi sosial dan budaya gender yang mengistimewakan olahraga pria. Fenomena ketimpangan partisipasi ini juga terlihat di lingkungan Asrama Putri Tolikara, dimana minat dan keterlibatan mahasiswi dalam aktivitas futsal tampak belum optimal. Rendahnya partisipasi ini diduga kuat dipengaruhi oleh berbagai faktor multifaset. Šimková (2019) menyatakan bahwa minat seseorang untuk terus berpartisipasi dalam suatu aktivitas sangat dipengaruhi oleh persepsi akan kompetensi diri (faktor internal) dan dukungan dari lingkungan sosialnya (faktor eksternal). Faktor internal dapat berupa kurangnya kepercayaan diri, penguasaan teknik, dan pemahaman aturan, sementara faktor eksternal dapat mencakup keterbatasan fasilitas, dukungan sosial dari teman dan pengelola asrama, serta kurangnya eksposur dan promosi olahraga futsal yang menasar secara khusus pada perempuan.

Kondisi ini berpotensi menghambat upaya pemerataan partisipasi olahraga dan pemanfaatan olahraga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup mahasiswi. Padahal, asrama sebagai lingkungan tempat tinggal seharusnya dapat menjadi wadah yang strategis untuk mendorong aktivitas fisik yang positif. Sasmino et al. (2024) menekankan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk ketersediaan fasilitas dan dukungan sosial dari teman sebaya, merupakan prediktor kuat bagi partisipasi aktivitas fisik pada remaja dan dewasa muda.

Berdasarkan uraian di atas, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk memetakan secara spesifik tingkat minat dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada populasi mahasiswi di Asrama Putri Tolikara, sebuah lingkungan yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik dan homogen. Penelitian ini berfokus pada konteks boarding house (asrama) yang intens, dimana dinamika kelompok dan kebijakan pengelola memiliki pengaruh yang sangat besar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengukur tingkat minat mahasiswi terhadap olahraga futsal, dan (2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dominan yang memengaruhi minat tersebut di lingkungan Asrama Putri Tolikara.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan data empiris yang kontekstual, tetapi juga rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan bagi pengelola asrama dan pihak terkait dalam merancang program olahraga yang inklusif, efektif, dan sensitif gender, guna mendorong partisipasi aktif mahasiswi dalam berolahraga.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan atau memaparkan tingkat minat mahasiswi terhadap olahraga futsal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya secara sistematis dan objektif berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner (Ramdhan, 2021).

### **Partisipan**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi yang tinggal di Asrama Putri Tolikara yang berjumlah 60 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang mahasiswi. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu mahasiswi yang aktif bermukim di asrama dan bersedia menjadi responden.

### **Instrumen**

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tertutup berbentuk skala Likert. Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur minat mahasiswi terhadap olahraga futsal serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga validitas dan reliabilitasnya telah teruji akurat dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

### **Prosedur**

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 45 mahasiswi penghuni Asrama Putri Tolikara yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel. Sebelum pengisian, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan tata cara mengisi kuesioner. Seluruh kuesioner yang disebar dapat dikumpulkan kembali dan dinyatakan lengkap, sehingga data siap untuk ditabulasi dan dianalisis lebih lanjut.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner, tingkat minat mahasiswi diklasifikasikan ke dalam lima kategori (Sangat Rendah hingga Sangat Tinggi) menggunakan interval yang telah ditetapkan. Perhitungan persentase untuk setiap kategori kemudian dilakukan untuk menggambarkan sebaran minat responden secara jelas, dimana hasil akhirnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran hasil penelitian tersaji pada tabel 1. Melalui tabel 1 dapat diketahui nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diukur dalam penelitian ini

**Tabel 1.** Deskripsi data penelitian

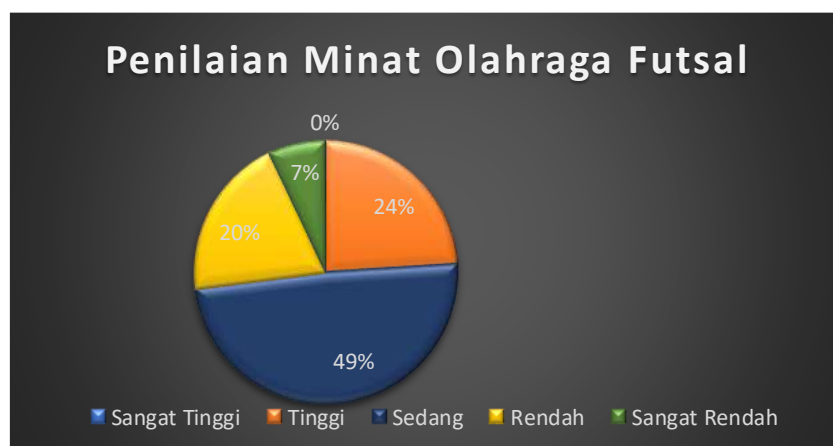
Deskripsi Penelitian	
N	47
Mean	40,53
Minimum	27
Maximum	47
Standart Deviasi	4,33
Total	1.824

Dari hasil angket penelitian ini diperoleh skor tertinggi yaitu 47, skor terendah 27, nilai rata-ratanya adalah 40,53, standart deviasi 4,33, dan total 1.824.

Setelah data diperoleh maka peneliti menghitung persentase angket untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian tentang survei minat olahraga futsal pada mahasiswi di Asrama Putri Tolikara bisa dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Minat Olahraga Futsal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 47$	Sangat Tinggi	0	0 %
$43 < X \leq 47$	Tinggi	11	24 %
$38 < X \leq 43$	Sedang	22	49 %
$34 < X \leq 38$	Rendah	9	20 %
$X < 34$	Sangat Rendah	3	7 %
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>



**Gambar 1.** Penilaian Minat Olahraga Futsal

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 diatas, minat mahasiswi terhadap olahraga futsal diperoleh kategori “Sangat Rendah” sebanyak 3 mahasiswi dengan persentase 7 %, kategori “Rendah” sebanyak 9 mahasiswi dengan persentase 20%, kategori “Sedang” sebanyak 22 mahasiswi dengan persentase 49%, kategori “Tinggi” sebanyak 11

mahasiswi dengan persentase 24%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 0 mahasiswi dengan persentase 0%.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas minat mahasiswi di Asrama Putri Tolikara terhadap olahraga futsal berada pada kategori sedang (49%), dengan tidak satupun responden mencapai kategori minat sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya celah antara ketertarikan dasar dan realisasi partisipasi aktif. Menurut Šimková (2019) kesenjangan semacam ini seringkali dipicu oleh lemahnya persepsi kompetensi diri (faktor internal) dan kurangnya dukungan lingkungan (faktor eksternal).

Dalam konteks ini, faktor internal yang diduga menjadi penghambat meliputi kurangnya kepercayaan diri dan penguasaan teknik dasar futsal. Sementara itu, faktor eksternal tampak dari terbatasnya fasilitas olahraga yang dirasakan aman dan nyaman khusus untuk mahasiswi, serta belum adanya program yang secara khusus dirancang untuk mendorong partisipasi mereka. Konstruksi sosial budaya yang memandang olahraga tertentu seperti futsal sebagai domain maskulin juga turut membentuk persepsi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Appleby & Foster (2013) bahwa partisipasi olahraga perempuan seringkali dibatasi oleh norma gender yang mengistimewakan olahraga pria.

Merespon temuan tersebut, penciptaan lingkungan yang kondusif menjadi prasyarat mutlak. Langkah pertama dan mendasar adalah menyediakan fasilitas dan akses berolahraga yang aman, nyaman, dan terjadwal khusus untuk mahasiswi. Sasminto et al. (2024) menekankan bahwa lingkungan fisik yang mendukung merupakan prediktor kuat bagi partisipasi aktivitas fisik pada remaja dan dewasa muda. Dengan menyediakan sesi khusus perempuan di lapangan futsal, dijamin kebersihan dan keamanannya, hambatan psikologis dan sosial dapat dikurangi.

Pada lingkungan yang aman, sebuah ekosistem olahraga yang inklusif perlu dibangun, misalnya dengan membentuk klub atau komunitas futsal mahasiswi. Komunitas semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah berlatih, tetapi lebih penting lagi, menciptakan sistem dukungan sosial (*social support system*) di antara teman sebaya. Dukungan semacam ini, menurut Fatoni (2021), sangat krusial dalam mengembangkan keterampilan hidup seperti kerja sama tim dan kepemimpinan, sekaligus memperkuat motivasi intrinsik untuk tetap aktif.

Untuk mengokohkan fondasi tersebut, upaya peningkatan kesadaran dan kapasitas harus dilakukan secara berkelanjutan. Sosialisasi aktif mengenai manfaat holistik olahraga tidak hanya untuk kebugaran fisik, tetapi juga untuk ketangguhan mental, manajemen stres, dan peningkatan kualitas hidup perlu digalakkan. Mulyana et al (2024) menyatakan bahwa olahraga sebagai institusi sosial harus mampu mencapai tujuan perkembangan pemuda dan meningkatkan kualitas hidup. Edukasi ini akan membangun kesadaran yang lebih mendalam, mengubah olahraga dari sekadar aktivitas fisik menjadi sebuah kebutuhan bagi kesehatan holistik.

Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas program, kolaborasi strategis dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga kampus, seperti UKM Futsal Putri, mutlak diperlukan. Kemitraan ini dapat menghadirkan pelatih, role model, dan metode latihan yang lebih terstruktur, sekaligus membuka jalur bagi mahasiswi yang berbakat untuk berkembang ke level yang lebih tinggi. Melalui pendekatan komprehensif yang memadukan penciptaan lingkungan yang aman, pembangunan komunitas, edukasi, dan kemitraan ini, minat yang saat ini berada di level "sedang" memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi partisipasi nyata dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan menciptakan budaya hidup aktif dan sehat di lingkungan Asrama Putri Tolikara.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswi di Asrama Putri Tolikara terhadap olahraga futsal secara umum berada pada kategori sedang (49%), dengan tidak ada satupun responden yang mencapai kategori minat sangat tinggi. Sebanyak 27% responden bahkan berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada ketertarikan dasar, terdapat kesenjangan antara minat dan partisipasi aktif yang nyata.

Kesenjangan ini terutama disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan penguasaan teknik, serta faktor eksternal seperti terbatasnya fasilitas yang nyaman dan aman, kurangnya dukungan sosial, dan norma gender yang memandang futsal sebagai domain maskulin. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat dan partisipasi memerlukan pendekatan komprehensif, seperti penyediaan fasilitas yang aman dan terjadwal khusus mahasiswi, pembangunan komunitas olahraga inklusif, serta edukasi dan kemitraan strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appleby, K. M., & Foster, E. (2013). Gender and sport participation. In *Gender relations in sport* (pp. 1–20). SensePublishers Rotterdam.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2017). *Kajian Akademik Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 1*, 1–26.
- Fatoni, M. (2021). *Sosiologi Olahraga: Memahami Olahraga dalam Konteks Sosial*. Muhammadiyah University Press.
- Juhrocin, G. S. L. (2021). *Pengembangan Lifeskill Serta Membangun Leadership Pemuda Melalui Olahraga Developing live skill and building youth leadership trough sport*.
- Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan gaya hidup sehat sejak dini melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–333.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sasminto, S., Sucipto, A., & Bakti, S. (2024). Hubungan Aksesibilitas Sarana, Dukungan Sosial, Norma Olahraga Kelompok dan Partisipasi Aktif Olahraga Siswa SMK di Indonesia. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 21–28.
- Šimková, K. (2019). *The Determinants of Motivation and Adherence Regarding Top Competitive Basketball of Juniors*. Dissertation). Brno: Masaryk University, Faculty of sports studies.